

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk manusia yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk juga masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah menjadikan peserta didik yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama, menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Karakter merupakan sebuah nilai-nilai yang unik dan baik yang berada dalam diri dan diwujudkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang (Muchlas Samani, 2012: 27). Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan (2017: 142) adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Heri Gunawan (2017:42) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah atau madrasah untuk membantu perkembangan karakter peserta didik. Dalam implementasinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Namun dilihat dari dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal kita ketahui bahwa pendidikan karakter ini merupakan suatu pondasi negeri yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa saat ini mulai dari kisah seorang peserta didik yang melaporkan gurunya sendiri atas dasar teguran terhadap perangnya sendiri, sampai pada remaja sekolah menengah yang bertindak diluar norma, seperti pembunuhan yang dilakukan siswa sekolah menengah terhadap temannya, belum lagi kisah cerita lain tentang kenakalan remaja, tentu kita sadar akan pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini. Peristiwa ini menunjukkan bahwa remaja ternyata mampu melakukan tindak kekerasan tidak terbayangkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh globalisasi dan sosial media sehingga terjadi ketidak seimbangan antara sikap keagamaan dan tradisi kebudayaan masyarakat terutama remaja.

Penomena lain yang mencoreng citra pendidikan Indonesia adalah data yang diberikan oleh Sexual Behavior Survey yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15 – 19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61 % berusia antara 20

– 25 tahun, Dari hasil survey ini sangat mencoreng citra peserta didik dan Lembaga Pendidikan di Indonesia akibat pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Dan yang lebih memprihatinkan berdasarkan tingkat profesi, tingkat tertinggi yang pernah melakukan free sex ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.

Optimalisasi pendidikan karakter di sekolah mutlak diperlukan mengingat sekolah adalah lembaga pendidikan formal pencetak generasi bangsa. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Namun dalam pelaksanaan program pembentukan karakter, perlu adanya evaluasi program agar bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara memadai. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

SMP IT Al Hijrah 2 merupakan sekolah Islam Terpadu yang bergerak dibidang pendidikan yang berbasis umum dan agama namun menekankan pada aspek keagamaan dan lebih mengutamakan pada pembentukan karakter peserta didik. SMP Alhijrah ini tidak hanya berfokus ada pengembangan akademik saja, melainkan juga focus kepada pengembangan karakter yang lebih aplikatif.

Dalam menerapkan pendidikan karakter, SMP IT Alhijrah 2 menjadikan visi dan misi sebagai pedoman. Hal ini terjadi karena, visi dan misi madrasah tersebut sudah mencakup dari keseluruhan karakter, baik karakter yang dianjurkan dalam agama maupun karakter yang di anjurkan oleh pemerintah. Pendidikan Karakter di SMP Alhijrah dikenal dengan sebutan pembiasaan, pembiasaan ini dilakukan oleh peserta didik tidak hanya di sekolah saja melainkan pembiasaan ini dipantau sampai peserta didik di rumah melalui catatan laporan yang di berikan oleh pihak sekolah, agar semua pembiasaan yang di terapkan di sekolah juga terimplementasikan di rumah.

Tetapi, pada kenyataannya pendidikan karakter yang ada belum sepenuhnya terlaksana dengan baik proses penerapan pendidikan karakter menjadi terhambat, Hal ini dilihat dari kegiatan siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti peserta didik masih sering terlambat datang ke sekolah dan tidak berpakaian rapi itu artinya belum disiplin, pengisian buku laporan ibadah yang tidak sesuai mencerminkan karakter tidak jujur, atau disaat berdoa dan sholat masih terdapat peserta didik yang tidak tertib belum mencerminkan sifat religius. Dan masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan karakter yang belum terimplementasi dengan baik. Pemimpin memiliki kesadaran bahwa mengubah karakter peserta didik bukanlah hal mudah, sehingga sekolah terus berusaha agar dapat terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah

Menurut Informan 1 mengatakan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah pastinya selalu ada kendala atau pun masalah, namun hal tersebut dapat diatasi melalui program yang dibuat yaitu program BPI (Bina Pribadi Islam) program ini agak mirip seperti motivasi kepada peserta didik yang tidak disiplin, tidak jujur, ataupun tidak berbudi yang lurus, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan pembiasaan baik pada peserta didik

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa SMP IT Al Hijrah 2 merupakan sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan karakter pada peserta didiknya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen pendidikan karakter dan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMP IT Al Hijrah 2 Laut Dendang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul : **“Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP IT Al Hijrah 2 Laut Dendang Kab. Deli Serdang”**

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di peserta didik di SMP IT Al Hijrah 2.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang?

3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang ?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang ?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi SMP IT Al Hijrah

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para Pendidik dan Tenaga Kependidikan, khususnya dalam usaha yang berkaitan tercapainya tujuan pendidikan karakter di di SMP IT Al Hijrah

b. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya untuk berkomitmen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar dalam manajemen karakter

c. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan karakter.

d. Bagi peneliti lain

Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang evaluasi program pendidikan karakter dan Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN